
HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB IUD DENGAN KEJADIAN NYERI SAAT COITUS PADA PASANGAN AKSEPTOR KB IUD DI PUSKESMAS KLATAK KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2015

Erik Toga¹⁾

Magdalena Mahardhika Sasmi²⁾

1) Dosen STIKES Banyuwangi

2) Mahasiswa STIKES Banyuwangi

ABSTRAK

Nyeri *Coitus* adalah rasa nyeri yang dirasakan oleh pasangan suami istri yang sedang melakukan senggama/persetubuhan. Penyebabnya bisa dikarenakan oleh perubahan hormon ataupun adanya benda asing yang ada dalam rahim, sehingga rahim berusaha untuk mengeluarkan benda asing tersebut, bisa juga karena salah pemasangan ataupun salah perawatan pasca pemasangan IUD sehingga dapat menyebabkan efek nyeri dan tidak nyaman saat melakukan *Coitus*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lama penggunaan KB IUD dengan kejadian nyeri saat *Coitus*. Desain penelitian yang digunakan adalah non eksperimen dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh akseptor KB IUD di Puskesmas Klatak sejumlah 44 responden dan besar sampel 39 responden dengan menggunakan teknik sampling *Random Sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dilakukan *coding, scoring, tabulating*, dan dianalisa uji *chi square* dengan taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lama pemakaian KB IUD pada responden adalah < 1 tahun sejumlah 24 orang (62%), hampir separuhnya responden mengeluh nyeri ringan sejumlah 12 orang (31%), hasil analisa uji *chi square* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided) = 0,026* dan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai *Asymp. Sig. (2-sided) < nilai α (0,05)*, artinya H_0 ditolak maka ada hubungan lama penggunaan KB IUD dengan kejadian nyeri saat *Coitus* pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Klatak Banyuwangi 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang perawatan pasca pemasangan IUD untuk meminimalisir kejadian nyeri *Coitus*.

Kata kunci: *Lama penggunaan KB IUD, kejadian nyeri Coitus*

PENDAHULUAN

Nyeri *Coitus* adalah rasa nyeri yang dirasakan oleh pasangan suami istri yang sedang melakukan hubungan senggama/persetubuhan. Penyebab terjadinya nyeri

Coitus adalah adanya benda asing yang ada dalam rahim, sehingga rahim berusaha untuk mengeluarkan benda asing tersebut, terdapat luka pada bagian kelamin juga dapat mempengaruhi

adanya nyeri *Coitus*. Nyeri *Coitus* sendiri mengakibatkan ketidaknyamanan pasangan dalam berhubungan intim (Tiran, 2006). Nyeri *Coitus* adalah kondisi munculnya rasa nyeri pada saat atau setelah pasangan suami istri melakukan hubungan seksual. Selain terjadi karena sebab-sebab fisik misalnya jamur pada liang senggama atau adanya penipisan selaput pada liang senggama atau terjadinya vagina ulcer (bisul pada liang senggama) juga dapat disebabkan oleh kondisi psikis sehingga produksi cairan pelumas berkurang dan trauma pada hubungan seks sebelumnya (Sarwono, 2009).

KB IUD adalah alat kontrasepsi yang ditanam di dalam rahim perempuan (Uliya, 2010). AKDR atau IUD atau Spiral suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif (Handayani, 2010).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 pengguna alat kontrasepsi IUD menduduki peringkat ke empat, dari sejumlah 746,702 peserta KB, dan yang menggunakan IUD sebanyak 2,74% (<http://www.google.com/data+demografi+iud+indo.html>). Sedangkan di Jawa Timur pada Tahun 2012 pelayanan pemakaian KB IUD sejumlah 24,262 akseptor (<http://www.google.com/muri-diraih-jatim-sebagai-peserta-kb-terbanyak.html>).

Di Banyuwangi sendiri pemakaian KB IUD sudah mencapai 8,3% dan angka kegagalan dari penggunaan KB IUD rata-rata 0,8 kehamilan per 100 pemakaian. Di Puskesmas Klatak jumlah PUS 1210, dan jumlah akseptor KB IUD 44 akseptor, dan dari hasil wawancara dengan salah

satu bidan di Puskesmas Klatak kejadian nyeri *Coitus* kurang lebih ada 20 akseptor KB IUD.

Di samping itu juga, IUD mempunyai efek samping yang beragam diantaranya yaitu perdarahan (menorrhagia, spotting), rasa nyeri dan kejang perut, gangguan pada suami dan ekspulsi. Apabila salah dalam penatalaksanaan pemasangan IUD serta kurangnya pengetahuan ibu tentang efek samping dan cara perawatan pasca pemasangan memang akan timbul dampak nyeri *Coitus* sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan pasangan dalam berhubungan intim. Jika nyeri *Coitus* ini tidak segera ditangani secara cepat dan tepat maka akan menyebabkan trauma dalam berhubungan seks yang akan mempengaruhi dari psikis pasangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama pemakaian KB IUD dengan kejadian nyeri saat *Coitus* pada pasangan KB IUD pasangan di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi tahun 2015.

METODE

Desain Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu studi korelasi (*Correlation Study*) yaitu suatu penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel *independen* dan *dependen* hanya satu kali pada satu saat. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Lama pemakaian KB IUD sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Nyeri saat *Coitus*.

Hasil pengumpulan data variabel penelitian dianalisa secara kuantitatif untuk mengetahui Hubungan pemakaian KB IUD dengan kejadian nyeri saat *Coitus* pada pasangan Akseptor IUD.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB IUD di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015 sebanyak 44 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memiliki sampel di antara populasi dengan cara mengundi anggota populasi (Lottery technique) atau teknik undian. Sampel dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB IUD di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi sejumlah 39 Responden.

Dalam penelitian Kebidanan, kriteria sampel meliputi kriteria Inklusi dan kriteria Eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang menggunakan KB IUD di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi.

Sedangkan kriteria Eksklusi penelitian ini adalah Ibu yang mengalami nyeri saat *Coitus* yang tidak disebabkan oleh penggunaan IUD.

Setelah terkumpul, data kemudian dianalisis. Langkah-langkah dalam analisis data adalah *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Data yang telah terkumpul dalam penelitian akan diolah menjadi data kuantitatif. Kemudian dari data yang telah terkumpul akan diolah dengan menggunakan uji *Chi Square*. Karena skala data variabel bebas dan terikat adalah skala nominal dan ordinal dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan lama pemakaian KB IUD dengan kejadian nyeri saat *Coitus* pada pasangan akseptor KB IUD, maka digunakan metode statistik uji kuadrat dengan menggunakan table kontingensi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 bertempat di Puskesmas Klatak, Kabupaten Banyuwangi.

HASIL

1.Karakteristik responden berdasarkan usia

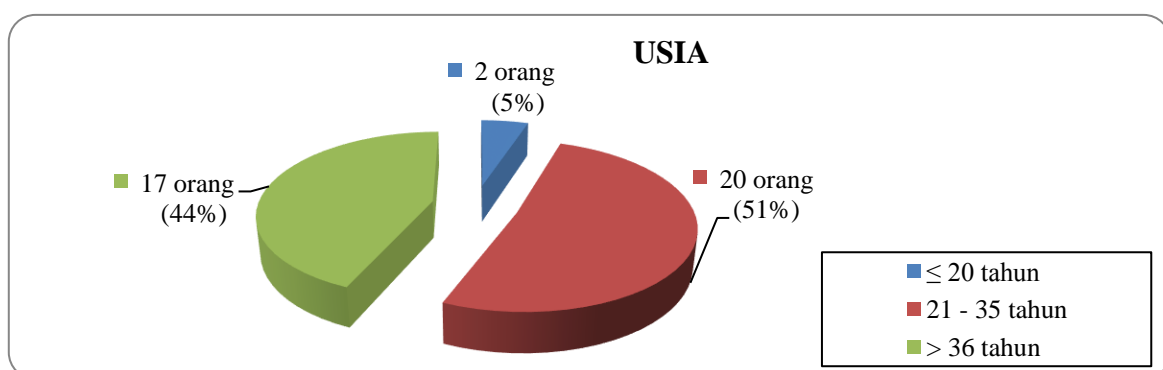


Diagram 1 Distribusi Responden berdasarkan usia di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan diagram 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar

usia responden 21-35 tahun sejumlah 20 orang (51%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

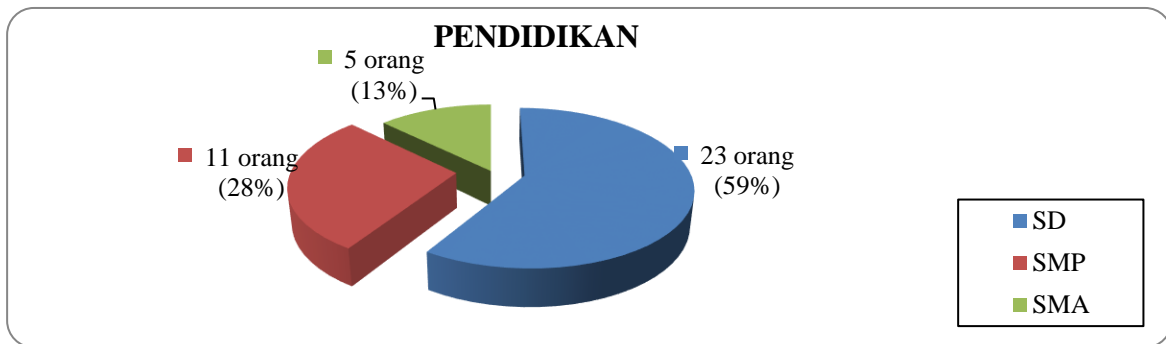


Diagram 2 Distribusi Responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan diagram 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden SD sejumlah 23 orang (59%).

3. Karakteristik Responden Lama Pemakaian KB IUD

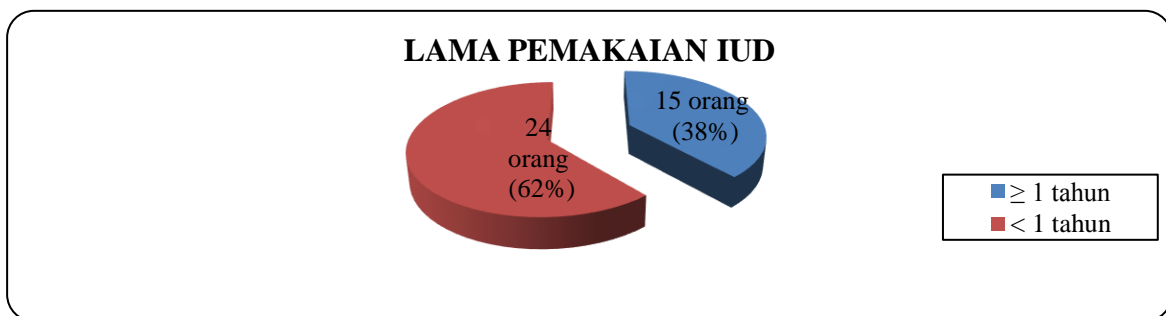


Diagram 3 Distribusi responden berdasarkan lama penggunaan IUD di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan diagram 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar lama pemakaian KB IUD pada responden adalah <1 tahun sejumlah 24 orang (62%).

4. Karakteristik Responden Kejadian Nyeri *Coitus* pada Akseptor KB IUD

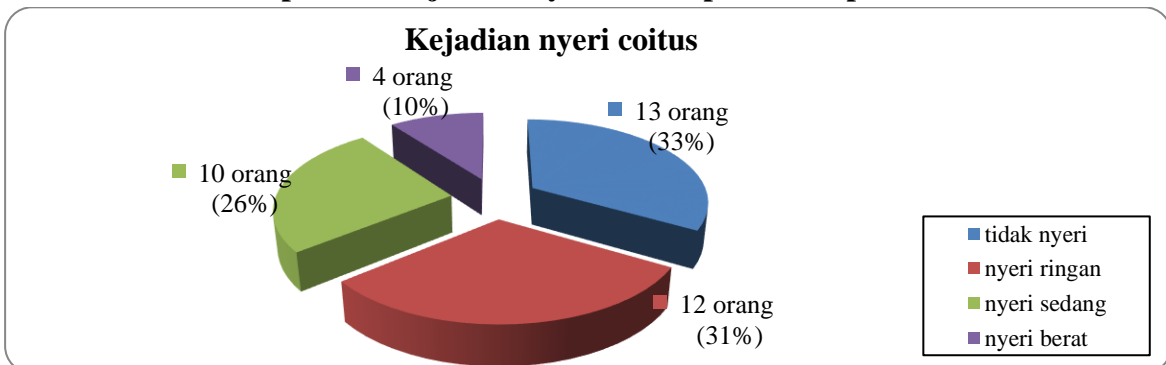


Diagram 4 Distribusi responden kejadian nyeri *Coitus* pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan diagram 4 di atas dapat diketahui bahwa hampir separuhnya responden mengeluh tidak nyeri sejumlah 13 orang (33%).

5. Analisis Data

Tabel 1 Tabel kontingensi hubungan lama penggunaan KB IUD dengan kejadian nyeri saat *Coitus* pada Akseptor KB IUD Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi

Lama Penggunaan KB IUD	Kejadian Nyeri Saat <i>Coitus</i>				Total
	Tdk nyeri	Nyeri ringan	Nyeri sedang	Nyeri berat	
< 1 tahun	4 (16,7%)	8 (33,3%)	8 (33,3%)	4 (16,7%)	24 (100%)
≥ 1 tahun	9 (60,0%)	4 (26,7%)	2 (30,8%)	0 (0%)	15 (100%)
Total	13 (33,3%)	12 (30,8%)	10 (25,6%)	4 (10,3%)	39 (100%)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 24 responden hampir separuhnya lama penggunaan KB IUD < 1 tahun dengan kejadian nyeri saat *Coitus* kategori nyeri ringan dan sedang masing-masing sejumlah 8 responden (33,3%).

Berdasarkan data tersebut di atas, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-sided) = 0,026 dan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai Asymp. Sig. (2-sided) < nilai α (0,05), artinya H_0 ditolak maka ada hubungan lama penggunaan KB IUD dengan kejadian nyeri saat *Coitus* pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi 2015, dengan keeratan hubungan (*contingency coefficient*) di dapat nilai sebesar 0,438. Setelah dibandingkan dengan nilai interpretasi dapat disimpulkan kategori hubungannya sedang.

PEMBAHASAN

1. Lama pemakaian KB IUD

Dari diagram 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan IUD adalah < 1 tahun sejumlah 24 orang (62%).

AKDR atau IUD atau Spiral suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, *refersible* dan berjangka panjang (8 – 10 tahun), dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif (usia 20 – 35 tahun). AKDR atau IUD atau Spiral adalah metode kontrasepsi yang ditanam didalam rahim perempuan yang berbentuk lentur dan mempunyai benang. Alat ini bekerja dengan 2 tujuan yang ini sangat berguna untuk mencegah terjadinya penempelan sel telur dan dinding rahim ataupun mencegah terjadinya pembuahan sel telur oleh sperma (Smeltzer, 2001). Beberapa alasan orang menggunakan AKDR antara lain: Efektifitasnya tinggi. 0,6 – 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan); segera efektif begitu terpasang di rahim; tidak perlu mengingat-ingat ataupun melakukan kunjungan ulang untuk menyuntik tubuh; tidak mempengaruhi hubungan seksual dan dapat meningkatkan kenyamanan berhubungan karena tidak perlu takut hamil, dapat dipasang kapan saja, tidak perlu pada saat masa haid saja asal anda

tidak sedang hamil atau diperkirakan hamil (Sarwono, 2006)

Berdasarkan tabel silang antara usia dengan lama pemakaian KB IUD didapatkan sebagian besar berusia 21-35 tahun dengan lama pemakaian IUD < 1 tahun sebanyak 12 responden (60,0%) dan sebagian besar usia > 35 tahun dengan lama pemakaian IUD < 1 tahun sebanyak 11 responden (64,7%).

Berdasarkan tabel silang antara pendidikan dengan lama pemakaian KB IUD didapatkan sebagian besar berpendidikan SD dengan lama pemakaian IUD < 1 tahun sebanyak 14 responden (60,9%).

Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, dapat diketahui bahwa responden menggunakan KB IUD < 1 tahun. Pertimbangan responden menggunakan KB IUD ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu umur dan pendidikan.

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik fisik, psikis maupun sosial, sehingga dapat membantu seseorang dalam memperoleh pengetahuan terutama mengenai KB IUD. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden berusia 21-35 tahun. Usia ini termasuk kategori usia remaja akhir sampai dengan dewasa akhir (usia produktif) baik dari segi kematangan berfikir maupun dari segi biologis untuk bereproduksi (melahirkan). Dengan kematangan berfikir responden dapat membuat skedul atau perencanaan dalam melahirkan dengan mengikuti program KB. Tentunya ibu yang ikut KB perlu mempertimbangkan plus minus dari KB yang akan digunakan agar tidak menyesal di kemudian hari.

Disamping usia, faktor kedua yang turut mempengaruhi responden

menggunakan KB jenis ini yaitu pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang dalam dan luar. Orang berpendidikan tinggi akan datang dan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Adanya proses pendidikan yang diberikan oleh petugas kesehatan baik secara langsung (konsultasi dan bimbingan) maupun tidak langsung (adanya gambar aneka KB yang ada di tempat layanan kesehatan) dapat meningkatkan ketertarikan ibu menggunakan KB IUD.

2. Kejadian Nyeri *Coitus*

Dari diagram 4 di atas dapat diketahui bahwa hampir separuhnya responden kejadian nyeri *Coitus* kategori tidak nyeri sebanyak 13 responden (33,3%).

Nyeri *Coitus* adalah kondisi munculnya rasa nyeri pada saat atau setelah pasangan suami istri melakukan hubungan seksual. Selain terjadi karena sebab-sebab fisik misalnya jamur pada liang senggama atau adanya penipisan selaput pada liang senggama atau terjadinya vagina ulcer (bisul pada liang senggama) juga dapat di sebabkan oleh kondisi psikis sehingga produksi cairan pelumas berkurang dan trauma pada hubungan seks sebelumnya (Sarwono, 2009).

Berdasarkan tabel silang antara usia dengan nyeri *Coitus* didapatkan setengahnya berusia 21-35 tahun dengan nyeri *Coitus* kategori tidak nyeri sebanyak 10 responden (50,0%).

Berdasarkan tabel silang antara pendidikan dengan nyeri *Coitus* didapatkan hampir setengahnya berpendidikan SD dengan nyeri *Coitus*

kategori tidak nyeri sebanyak 9 responden (39,1%).

Setiap orang tentunya pernah mengalami nyeri saat berhubungan, baik disebabkan faktor fisik maupun psikis. Faktor fisik dapat diakibatkan rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat dengan menjaga organ-organ reproduksi sehingga dapat membuka peluang lebih besar timbulnya jamur atau bakteri pada liang senggama. Hal inilah yang dapat menimbulkan rasa nyeri pada liang senggama saat berhubungan intim. Faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku responden ini dipengaruhi oleh pendidikan. Responden yang berpendidikan cukup atau tinggi akan memiliki kesadaran dan motivasi dalam memperhatikan kesehatan organ-organ reproduksi.

Disadari atau tidak, usia responden dalam penelitian ini kategori usia dewasa, sehingga responden dapat mengontrol emosi dan hubungan seksualitas yang dilakukan dapat berjalan nyaman tanpa ada gangguan nyeri. Namun demikian masih saja terdapat beberapa responden yang mengalami nyeri baik ringan hingga sedang karena saat melakukan hubungan psikologis ini dalam keadaan tertekan (memiliki masalah).

3. Hubungan Lama Pemakaian KB IUD dengan Kejadian Nyeri Saat Coitus Pada Akseptor KB IUD

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 17 for windows dengan uji *chi square* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-sided)= 0,026 dan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai Asymp. Sig. (2-sided) < nilai α (0,05), artinya H_0 ditolak maka ada hubungan lama penggunaan KB IUD dengan kejadian nyeri saat *Coitus* pada

Akseptor KB IUD di Puskesmas Klatak Banyuwangi 2015, dengan keeratan hubungan (*contingency coefficient*) kategori sedang.

KB IUD adalah alat kontrasepsi yang ditanam didalam rahim perempuan (Uliya, 2010). AKDR atau IUD atau Spiral suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif (Handayani, 2010). Salah satu keluhan yang sering muncul adalah nyeri saat *Coitus* sehingga menjadi alasan utama Akseptor KB IUD untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Nyeri ini sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang di banding suatu penyakit manapun (Smeltzer, 2001).

Hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 24 responden hampir separuhnya lama penggunaan KB IUD < 1 tahun dengan kejadian nyeri saat *coitus* kategori nyeri ringan dan sedang masing-masing sejumlah 8 responden (33,3%), dari 15 responden sebagian besar lama penggunaan KB IUD ≥ 1 tahun dengan kejadian nyeri saat *Coitus* kategori tidak nyeri sejumlah 9 responden (60,0%).

Ada keterkaitan antara lama pemakaian IUD dengan nyeri *Coitus*. Sesuai pendapat Smeltzer, bahwa salah satu akibat yang ditimbulkan dari pemakaian KB IUD yaitu nyeri saat *Coitus*. Hal ini dipengaruhi karena kontrasepsi KB IUD di tanam dalam tubuh wanita. Jika pemasangan ini tidak tepat dapat berakibat ketidaknyamanan (nyeri). Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu tentang efek samping dan cara perawatan pasca pemasangan memang akan timbul dampak nyeri *Coitus* sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan pasangan dalam

berhubungan intim. Akan tetapi, lama pemakaian IUD ini bukan faktor utama responden mengalami nyeri, namun ada beberapa faktor yang turut meningkatkan tingkat nyeri saat *Coitus* yaitu faktor psikologis dan trauma. Jika nyeri *Coitus* ini tidak segera ditangani secara cepat dan tepat maka akan menyebabkan trauma dalam berhubungan seks yang akan mempengaruhi dari psikis pasangan. Agar tidak mengalami masalah, setelah pemasangan IUD ini responden harus rutin melakukan kunjungan puskesmas, dengan demikian gangguan yang dialami responden dapat segera diatasi sedini mungkin.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Lama pemakaian KB IUD di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi tahun 2015, sebagian besar kategori < 1 tahun sejumlah 24 orang (62%); Kejadian nyeri saat *Coitus* pada pasangan akseptor KB IUD di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi tahun 2015, hampir separuhnya kategori tidak nyeri sejumlah 13 orang (33%); dan dari hasil analisa uji *chi square* didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-sided) = 0,026 dan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai Asymp. Sig. (2-sided) < nilai α (0,05), artinya H_0 ditolak maka ada hubungan lama penggunaan KB IUD dengan kejadian nyeri saat *Coitus* pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Klatak Banyuwangi 2015.

SARAN

Peneliti menyarankan agar responden lebih aktif mencari informasi dan tidak segan-segan (malu) menanyakan informasi tentang dampak penggunaan KB IUD dengan nyeri saat

coitus kepada petugas pelayanan. Selain itu, disarankan agar Puskesmas lebih meningkatkan mutu pelayanan edukasi mengenai KB agar pengetahuan responden terutama mengenai KB IUD semakin baik. Sebagai tenaga kesehatan, bidan dituntut lebih terampil lagi dalam memberikan pelayanan dan lebih mengutamakan komunikasi yang terapeutik sehingga responden lebih memahami KB IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmojo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Smeltzer, Suzanne C .2001. *Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddart. Edisi 8, Vol 2*. Jakarta: Buku kedokteran
- Smeltzer, Suzanne C. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddart. Edisi 8, Vol 2*. Jakarta: Buku kedokteran
- Sugiyanto. 2009. *Penelitian kuantitati*. Bandung: CV. Alfabeta,.
- Sujatini. 2009. *Panduan lengkap pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Tamsuri Anas. 2007. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC.
- Varney hellen. 2006. *Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: ECG
- Walgito. 2003. *Psikologi social*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yohana, S, 2011. *Keuntungan Kerugian Pemakaian IUD*. <http://posyandu.org/keluarga-berencana/89-iud/618-keuntungan-kerugian-pemakaian-iud.html>